



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kebijakan Luar Negeri Indonesia dengan Pertimbangan Faktor  
Determinan dalam Proses Pembentukan Masyarakat Ekonomi  
ASEAN**

Skripsi

Oleh

Maria Pingkan Dian Sjafii

2012330197

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kebijakan Luar Negeri Indonesia dengan Pertimbangan Faktor  
Determinan dalam Proses Pembentukan Masyarakat Ekonomi  
ASEAN**

Skripsi

Oleh

Maria Pingkan Dian Sjafii

2012330197

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Maria Pingkan Dian Sjafii  
Nomor Pokok : 2012330197  
Judul : Kebijakan Luar Negeri Indonesia dengan Pertimbangan  
Faktor Determinan dalam Proses Pembentukan Masyarakat  
Ekonomi ASEAN

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 12 Januari 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Adrianus Harsawaskita, S. IP, M.A.

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M. Si.

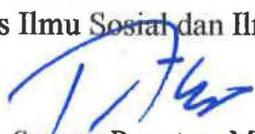
:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Albert Triwibowo, S. IP, M.A.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## Pernyataan



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maria Pingkan Dian Sjafii  
NPM : 2012330197  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul :Kebijakan Luar Negeri Indonesia dengan Pertimbangan Faktor  
Determinan dalam Proses Pembentukan Masyarakat Ekonomi  
ASEAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 05 Januari 2017



Maria Pingkan Dian Sjafii

## Abstrak

Nama : Maria Pingkan Dian Sjafii  
NPM : 2012330197  
Judul : Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dengan Pertimbangan Faktor Determinan Dalam Proses Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN

---

Saat ini, sektor ekonomi menjadi suatu perhatian negara-negara di dunia khususnya negara berkembang, seperti Indonesia. Untuk dapat memajukan perekonomian suatu negara, diperlukan adanya kerjasama dengan negara lain dalam suatu organisasi internasional. ASEAN sebagai suatu organisasi internasional di kawasan Asia Tenggara yang dapat menjadi wadah kerjasama antarnegara. Dalam setiap tindakan yang diambil negara pasti memiliki unsur kepentingan nasional. Kepentingan nasional menjadi suatu acuan dalam pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara termasuk Indonesia.

Dalam proses pembuatan suatu kebijakan luar negeri suatu negara terdapat faktor determinan internasional dan domestik yang mempengaruhi. Penelitian ini melihat faktor-faktor determinan tersebut menjadi pertimbangan kebijakan luar negeri Indonesia dalam proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Faktor determinan internasional berupa sistem internasional dan situasi internasional pada masa itu. Kebangkitan Tiongkok dan krisis ekonomi global menjadi pemicu seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor berikutnya yaitu faktor determinan domestik dimana peranan lingkungan pemerintah sebagai *decision-maker* dengan mengacu kepada kepentingan nasional dalam pembuatan kebijakan luar negeri Indonesia.

## *Abstract*

*Name : Maria Pingkan Dian Sjafii*  
*NPM : 2012330197*  
*Title : Indonesia's Foreign Policy with Consideration of the Determinant Factor in the Process of ASEAN Economic Community Formation*

---

*Lately, economic sector draw attention in the world politics especially development country as like as Indonesia. To be able to advance the country's economy is necessary for cooperation with other countries in an international organization. ASEAN as an international organization in South-East Asia can become a place of cooperation between countries. A national interest is one of the most important element of the country. National interest as reference in the foreign policy making process of one country, in particularly Indonesia.*

*In the decision-making process, the input of determinant factors like international and domestic brings more effect as consideration. This research observed more about the determinant factors influence the Indonesia's foreign policy in the integration of ASEAN Economic Community. International determinant factor consist of international system and international condition on that time. In this research, the rise of China and global economic crisis brings trigger effect. Another factor is domestic determinant factor which the president and its beaurocracy have one big role as the decision-maker.*

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan rencana. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si sebagai pembimbing terhadap penulis. Beliau telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, dan kesabaran dalam proses penulisan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Kebijakan Luar Negeri Indonesia dengan Pertimbangan Faktor Determinan dalam Proses Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN” dibuat dalam rangka memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penstudi ilmu hubungan internasional dan secara spesifik dalam studi kebijakan luar negeri Indonesia. Karya penelitian ini tidaklah sempurna dan memiliki banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk dapat melengkapi penelitian ini.

Bandung, 05 Januari 2017

Maria Pingkan Dian Sjafii

## Ucapan Terima Kasih

Pertama dan utama, saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas perkenanan-Nya sehingga saya diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Suatu kebahagiaan terbesar dimana janji-janji Tuhan dapat tergenapi dalam hidup saya. Tahun 2016, merupakan Tahun “*Double Miracle*” telah digenapi, salah satunya dengan penyelesaian skripsi ini.

Seluruh kerja keras dalam penulisan skripsi ini juga di dukung oleh orang-orang yang saya kasihi dan mengasihi saya.

Untuk kedua orang tua saya, Drs. R. A. S. Didi Sjafii dan Yunita Youlanda Kumaat, SH yang telah membesarkan saya dan mendukung studi saya sampai selesai. Bimbingan dan kasih sayang mereka terhadap saya tidak berkesudahan, tanpa dukungan dan arahan mereka sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab dalam kehidupan saya.

Untuk adik tercinta, Aristoteles Johanes Sjafii, yang selalu memberikan dukungan yang memotivasi saya untuk cepat menyelesaikan studi dan melaksanakan tanggung jawab saya sebagai anak sulung bagi adik saya.

Untuk sepupu saya Chalsia Vera yang super cerewet, selalu menasehati dan mendukung saya selama di Bandung ini. Kemudian Ko Eric Kristanto, *the good boyfriend of my cousin* yang super duper baik hati dan lemah lembut.

Untuk pembimbing saya, Mas Nyoman yang selalu sabar membimbing dan penuh lelucon selama bimbingan membuat saya tidak terlalu tegang dalam proses pembuatan skripsi ini. *Thank you so much, Mas!*

Untuk dosen penguji Mas Adrianus, Ko Abe yang telah menguji selama sidang dan memberikan kritik dan saran yang membangun serta penilaian dengan hasil yang sangat baik.

Untuk Mas Irawan, yang pernah menyadari potensi saya dan memberikan nasehat yang menguatkan dan membangkitkan rasa percaya dengan kemampuan diri sendiri. Terima kasih untuk wejangannya mas.

Untuk teman-teman Kost Pondok Putri yang dari awal saya tinggal sampai saat ini masih menemani dan mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk *Family in Christ*: Kak Dian yang cerewet, Kak Maria yang suka menasehati, Bang William yang kalem, Irene yang suka ajarin nge-*dance*, Handoko yang baik hati, Anthony yang suka melawak, dan Kak Nando yang selalu membantu dalam suka dan duka.

Untuk teman-teman, yang tergabung dalam komunitas eXcellent Generation Youth dan FRIEND Fruitfull yang membina karakter, memberikan motivasi dan dukungan doa bagi saya.

Untuk komunitas *game online*: Manado\_ID, SchutzFM (SCH-WTF), WWF Bandung. Dalam memberikan dukungan doa, walaupun dari berbagai daerah dan pulau namun, dekat di hati. <3

Untuk teman-teman HI Unpar yang telah berjuang bersama-sama dari tahun 2012 sampai sekarang, antara lain Rahmi, Rolando, Chacha, Anastasia, Mimich, Intan, Vanvan, Rio, Hansel, Abel yang bersama-sama saling mengingatkan dan mendukung untuk cepat menyelesaikan skripsinya.

Dan untuk, Universitas Katolik Parahyangan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Terima kasih telah membina saya dalam proses administrasi, pembelajaran baik formal maupun informal. Dedikasi tertinggi bagi almamater UNPAR, dan

saya bersyukur bisa menempuh studi di Universitas ini. *THANK YOU UNPAR, MY ALMAMATER, MY IDENTITY!!!* LULUSAN UNPAR...

Terima Kasih *my second hometown*, Bandung, ibukota Priangan. Bukan suatu kebetulan Tuhan menempatkan saya di kota yang sejuk, asri, dan indah. *Its about time to say GOODBYE!*

## Daftar Isi

Abstrak .....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima Kasih .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Grafik.....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Singkatan .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Identifikasi Masalah.....	3
1. 2. 1. Deskripsi Masalah .....	3
1. 2. 2. Pembatasan Masalah .....	7
1. 2. 3. Perumusan Masalah .....	7
1. 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. 3. 1. Tujuan Penelitian .....	7
1. 3. 2. Kegunaan Penelitian .....	8
1. 4. Kajian Literatur .....	8
1. 5. Kerangka Pemikiran .....	10

1. 6. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
1. 6. 1. Metode Penelitian .....	18
1. 6. 2. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1. 7. Sistematika Penyajian .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>PERWUJUDAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN .....</b>	<b>21</b>
2. 1. Kebangkitan ASEAN sebagai Pemimpin Kawasan Asia Tenggara .....	21
2. 1. 1. Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap ASEAN .....	23
2. 1. 2. Kepentingan Nasional dalam Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN .	24
2. 2. Integrasi Ekonomi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN .....	27
2. 3. Relevansi ASEAN terhadap Indonesia .....	31
2. 3. 1. Manfaat ASEAN bagi Indonesia .....	31
2. 3. 2. Tantangan ASEAN bagi Indonesia .....	35
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
<b>KONDISI DOMESTIK DAN INTERNASIONAL SEBAGAI PERTIMBANGAN</b>	
<b>KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA .....</b>	<b>37</b>
3. 1. Faktor Determinan Internasional .....	37
3. 1. 1. Sistem Internasional .....	38
3. 1. 2. Situasi Internasional .....	39
3. 1. 2. 1. Krisis Ekonomi Tahun 1997/1998 .....	39
3. 1. 2. 2. Krisis Ekonomi Tahun 2008 .....	40
3. 1. 2. 3. Krisis Ekonomi Tahun 2013 .....	43
3. 2. Faktor Determinan Domestik .....	44

3. 2. 1. <i>Highly Stable</i> .....	45
3. 2. 1. 1. Geografis, Iklim, Sumber Daya Alam dan Populasi .....	45
3. 2. 2. <i>Moderately Stable</i> .....	45
3. 2. 2. 1. Budaya Politik, Gaya Politik dan Kepemimpinan .....	45
3. 2. 2. 2. Kementerian Luar Negeri .....	46
3. 2. 2. 3. Kementerian Perdagangan .....	46
3. 2. 3. <i>Unstable</i> .....	47
3. 2. 3. 1. Sikap dan Persepsi Jangka Panjang .....	47
<b>BAB IV</b> .....	49
<b>ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DALAM PROSES</b>	
<b>PEMBENTUKKAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN</b> .....	49
4. 1. Lingkungan Internasional .....	50
4. 1. 1. Dinamika Sistem Internasional .....	50
4. 1. 2. Krisis Ekonomi Global sebagai Pemicu Terbentuknya MEA .....	55
4. 2. Lingkungan Domestik .....	56
4. 2. 1. Letak Geografis, Iklim, Sumber Daya Alam dan Populasi .....	56
4. 2. 2. Kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono .....	57
4. 2. 3. Orientasi Kebijakan Luar Negeri Indonesia .....	63
<b>BAB V</b> .....	66
<b>KESIMPULAN</b> .....	66
Daftar Pustaka.....	69

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Tahapan Integrasi Bela Balassa .....	16
Tabel 1.2 Perbandingan ASEAN dengan Tahapan Integrasi Bela Balassa .....	30
Tabel 1.3 Tahapan dan Prioritas Kebijakan Luar Negeri Indonesia (2005-2025) .....	64

## Daftar Grafik

Grafik 1.1 Kurs Rupiah terhadap USD tahun 2008-2009 .....	41
Grafik 1.2 Pergerakan Inflasi Indonesia tahun 2008-2009 .....	42
Grafik 1.3 Perbandingan Nilai Tukar .....	43

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 “ <i>Concentric Circle</i> ” Politik Luar Negeri Indonesia .....	25
Gambar 1.2 Bayangan Komunitas ASEAN .....	29

## Daftar Singkatan

ACIA	<i>ASEAN Comprehensive Investment</i>
AEC	<i>ASEAN Economic Community</i>
AFAS	<i>ASEAN Framework Agreement of Services</i>
AFTA	<i>ASEAN Free Trade Area</i>
APEC	<i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
APSC	<i>ASEAN Political-Security Community</i>
ARF	<i>ASEAN Regional Forum</i>
AS	Amerika Serikat
ASA	<i>Association of Southeast Asia</i>
ASCC	<i>ASEAN Socio-Cultural Community</i>
ASEAN	<i>Association of South-East Asian Nations</i>
ASEM	<i>Asia-Europe Meeting</i>
BBM	Bahan Bakar Minyak
CLMV	Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam
CM	<i>Common Market</i>
CU	<i>Custom Union</i>
EAS	<i>East Asia Summit</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	<i>Free Trade Area</i>
G-20	<i>Group of Twenty</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>

HAM	Hak Asasi Manusia
HPAEs	<i>High Performing East Asian Economies</i>
IMT-GT	Indonesia-Malaysia-Thailand <i>Growth Triangle</i>
KTM	Konferensi Tingkat Menteri
LLC	<i>Limited Liability Company</i>
MAPHILINDO	Malaysia-Philipina-Indonesia
MEA	Masyarakat Ekonomi ASEAN
MNP	<i>Movement of Natural Persons</i>
NAM	<i>Non-Aligned Movement</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
OIC	<i>Organisation of Islamic Cooperation</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
PTA	<i>Prefential Trading Arrangement</i>
SBY	Susilo Bambang Yudhoyono
SEATO	<i>South East Asia Treaty Organization</i>
US	<i>United States</i>
USD	<i>United States Dollar</i>
UUD	Undang-Undang Dasar
WTO	<i>World Trade Organization</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Fenomena kebangkitan ekonomi negara-negara secara pesat menjadi pembicaraan yang hangat. Reformasi ekonomi yang dialami negara-negara maju mengundang hasrat negara-negara berkembang untuk diteladani. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1998 memberikan pukulan besar terhadap negara-negara di dunia, terutama bagi negara berkembang dan negara dunia ketiga. Bagi negara-negara tersebut pemulihan ekonomi setelah krisis yang melanda tersebut menjadi agenda selanjutnya, sehingga sektor ekonomi kemudian menjadi fokus utama negara-negara di dunia. Pasalnya, krisis ekonomi ini memberikan dampak bagi banyak negara sehingga mengalami kerugian yang diakibatkan oleh konflik dan perang yang telah terjadi di masa lampau.

Hal ini menjadi salah satu alasan keterkaitannya antara politik dan ekonomi suatu negara. Politik dan ekonomi diibaratkan seperti suatu koin yang memiliki dua sisi berbeda namun berada pada satu benda. Untuk dapat memahami perilaku suatu negara, politik dan ekonomi menjadi acuan utama. Dalam konteks Indonesia, dinamika perekonomian mempengaruhi proses politik, begitupun sebaliknya. Proses politik yang dimaksudkan yaitu kebijakan luar negeri Indonesia. Bila ekonomi dilihat

dalam konteks perekonomian maka dibutuhkan suatu kerangka politik. Inilah yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara hubungan internasional dan perilaku negara dalam bentuk kebijakan luar negeri yang dikeluarkan.

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antarnegara dalam suatu sistem internasional, dimana politik domestik dan politik internasional dapat dilihat dalam interaksi tersebut. Dalam analisis kali ini akan mengupas mengenai fenomena menarik yang terjadi di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara. Kawasan Asia Pasifik terjadi suatu fenomena yang luar biasa melalui kebangkitan Tiongkok. Selain itu, fenomena kebangkitan ASEAN melalui program ASEAN *Vision 2020*. Kita perlu mengetahui perkembangan organisasi internasional ASEAN yang rata-rata negara anggotanya masih termasuk negara berkembang.

Apa itu ASEAN? Institusi internasional? Forum kerjasama dan koordinasi antara negara-negara di Asia Tenggara? Suatu organisasi internasional seperti Uni Eropa? Integrasi di kawasan Asia Tenggara mengalami banyak sisi tetapi sangat berbeda dengan Uni Eropa.<sup>1</sup> Perwujudan kerjasama yang mendalam ini diperlukan agar dapat menyelesaikan masalah-masalah regional yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara melainkan dibutuhkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.<sup>2</sup> ASEAN dinilai sebagai organisasi regional Asia Tenggara yang

---

<sup>1</sup> Michael K. Connors, Remy Davison, dan Jörn Dosch, "The New Global Politics of The Asia Pacific" (Second edition). (USA: Routledge, 2012), hal 121.

<sup>2</sup> Rodolfo C. Severino, "A Sense of Community for Southeast Asia", dalam *THE INDONESIAN QUARTERLY*, Vol.43, No.1, First Quarter 2015), hal 7.

berdampak di era global akan tetapi mendapat berbagai kritik yang meragukan eksistensi ASEAN.

## **1. 2. Identifikasi Masalah**

### **1. 2. 1. Deskripsi Masalah**

Dalam kajian hubungan internasional terdapat suatu pokok kajian yang membahas mengenai perilaku negara dalam sistem internasional yaitu politik internasional. Politik internasional yang merupakan studi pola tindakan negara terhadap lingkungan eksternal sebagai reaksi atas respon negara lain. Hal ini mencakup unsur kepentingan, tindakan, dan kekuasaan. Politik internasional juga mencakup perhatian terhadap sistem internasional dan perilaku para pembuat keputusan dalam situasi politik. Jadi, politik internasional menggambarkan hubungan dua arah, menggambarkan reaksi dan respon bukan aksi”.<sup>3</sup> Dalam konteks negara, Indonesia melakukan tindakan (reaksi) berdasarkan aksi dari negara lain. Contohnya, kebangkitan Tiongkok dalam bidang ekonomi memunculkan adrenalin untuk dapat memajukan perekonomian Indonesia. Meskipun demikian, Indonesia juga harus melihat kemampuan ekonomi dalam negeri. Fenomena kebangkitan Tiongkok memang tidak dapat diabaikan, karena hal ini mengundang suatu perubahan dalam sistem internasional. Hal ini berdampak bukan hanya kepada negara-negara

---

<sup>3</sup> K. J. Holsti, “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional” (Third Edition). (Reprinted in New Delhi, India: Prentice-Hall of India Private Limited, 1981), hal 21.

berkembang di kawasan Asia Pasifik, melainkan negara maju seperti Amerika Serikat ikut merasa tersaingi. Adanya perubahan dalam sistem internasional memaksa negara-negara di dunia untuk keluar dari zona nyaman.

Studi mengenai kebijakan luar negeri penting dilakukan juga sebagai pendekatan terhadap studi politik internasional. Kebijakan luar negeri suatu negara mempengaruhi politik internasional dengan negara lainnya. Selain itu, setiap kebijakan luar negeri yang diambil akan diselaraskan dengan kepentingan nasional negara tersebut. Kepentingan nasional juga menjadi acuan bagi arah kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam konteks Indonesia, kepentingan nasionalnya secara umum terletak dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kepentingan nasional menjadi alasan perilaku negara-negara di dunia internasional. Selain itu, eksistensi negara diperlukan untuk dapat menjalin kerjasama dengan negara lainnya. Keuntungan negara yang ditawarkan—nilai jual negara terhadap negara lain—diperlukan agar negara sasaran menerima tawaran kerja sama. Hal ini yang memicu negara-negara melakukan kerjasama satu dengan yang lainnya, dimana kepentingan nasionalnya dipertaruhkan untuk mendapat kepentingan bersama namun tidak merugikan negara partisipan.

Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan 84.000.000 makhluk hidup secara otomatis menjadi faktor penting dalam dunia percaturan politik internasional.<sup>4</sup> Sejumlah media massa Barat mempertanyakan terkait arah kebijakan

---

<sup>4</sup> Mohammad Hatta, "Indonesia Between The Power Blocs". Dalam *Foreign Affairs, Special Issue* April 1958, hal 481.

luar negeri Indonesia. Apakah Indonesia akan membalikkan punggung dari Barat dan mendekat kepada Komunis?<sup>5</sup> Peran Indonesia pada masa perang dingin cukup signifikan. Jika menoleh sedikit ke masa pemerintahan Presiden Soekarno, Indonesia menganut politik luar negeri bebas aktif. Bebas, artinya Indonesia tidak akan mengikatkan diri dengan blok Barat dan blok Komunis; aktif, karena Indonesia secara aktif melaksanakan kebijakan damai sebagai anggota yang setia terhadap PBB.<sup>6</sup> Pada masa itu, pergerakan Indonesia diperhatikan oleh dunia internasional. Salah satunya, karena Indonesia pengusung gerakan non-blok atau tidak memihak antara blok Barat dan blok Timur.

Pasca pemerintahan Soeharto yang ditandai dengan krisis finansial global tahun 1997/1998 membawa keterpurukan bagi Indonesia. Soeharto berperan sebagai aktor penting dalam pembentukan ASEAN yang mengedepankan kepentingan untuk meningkatkan ketahanan negara anggota yang secara bersamaan akan membentuk ketahanan regional, dengan dasar non-intervensi dan hormat penuh kepada kedaulatan negara.<sup>7</sup> Sejak saat itu, ASEAN menjadi dasar acuan bagi Indonesia dalam menentukan arah kebijakan luar negerinya dengan melihat faktor geopolitik yang berdekatan satu sama lain.

Para pemimpin negara berperan untuk memimpin negara dalam mencapai tujuan nasionalnya atau kepentingan nasional. Kenyataannya, tantangan zaman

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Orang-orang di Barat seringkali menyatakan istilah blok Komunis sebagai “blok Timur”, dimana tidak dapat dipakai karena banyak negara Asia yang biasa menyebut diri dengan istilah negara-negara Timur. Dalam artikel Mohammad Hatta, *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> C.P.F. Luluhima, “Indonesia and ASEAN beyond 2014”, *The Jakarta Post*, 07 February 2013.

masing-masing era kepemimpinan berbeda sehingga setiap keputusan yang diambil tidak bersifat mutlak dan dapat sewaktu-waktu berubah. Contohnya konsep “Politik Luar Negeri Bebas dan Aktif” mengalami pergeseran makna dari awal terbentuknya. Konsep ini pertama kali dibentuk pada era Presiden Soekarno dimana situasi internasional memaksa Indonesia untuk memilih blok-blok yang terpecah. Akan tetapi, Indonesia memilih untuk tetap netral dengan mengusung konsep itu sehingga mengundang beberapa negara bergabung dan terbentuklah Gerakan Non-Blok.

Memasuki era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi begitu fenomenal, banyak menuai pujian maupun kritik. Pasalnya, pada pembukaan era kepemimpinannya beliau harus menghadapi berbagai tantangan seperti isu terorisme, pelanggaran HAM, korupsi, krisis ekonomi bahkan perubahan iklim yang memicu bencana alam di berbagai daerah di Indonesia. Selain beliau harus mengurus masalah eksternal dengan negara lain, masalah internal juga di seluruh Indonesia sangat banyak. Bagi para pemimpin bangsa, melihat kedua masalah ini baik internal dan eksternal diperlukan adanya suatu kebijakan untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Pada rezim pemerintahan Presiden SBY, Indonesia cukup terlihat aktif dalam kancah dunia internasional. Indonesia kembali dikenal dan menjadi eksis dalam berbagai aktivitas internasional melalui organisasi internasional. Organisasi internasional yang dimaksud adalah ASEAN. ASEAN menjadi alat Indonesia untuk dapat eksis kembali dan memperlebar pengaruhnya di mata dunia internasional. ASEAN juga digunakan Indonesia untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya.

Oleh karena itu, fokus perilaku yang ditunjukkan Indonesia pada era ini dapat dilihat mengarah kepada kepentingan bersama negara anggota dalam kerjasama organisasi ASEAN.

### **1. 2. 2. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian terhadap analisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2009-2014. Fokus pembahasan ini dilakukan pada periode kedua pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dimana terlihat partisipasi aktif Indonesia dalam dunia internasional.

### **1. 2. 3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kawasan Asia Tenggara, serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi setiap tindakan terhadap negara lain dalam kebijakan luar negeri yang dibuat negara maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana faktor determinan domestik dan internasional mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dalam proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN?”

## **1. 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. 3. 1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan kebijakan luar negeri Indonesia dalam pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

### **1. 3. 2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat berguna dalam ruang lingkup akademis dan sebagai acuan informasi bagi para pengkaji politik luar negeri dan pemerhati hubungan internasional khususnya mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan sistem internasional yang patut diperhatikan lebih seksama karena dapat berubah-ubah setiap waktunya. Dalam penelitian ini, lebih dikhususkan untuk melihat arah kebijakan luar negeri Indonesia dalam proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

### **1. 4. Kajian Literatur**

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis menemukan beberapa literatur yang telah mengkaji berkenaan dengan kebijakan luar negeri dan politik luar negeri. Adapun penulis akan menampilkan dan menjabarkannya sebagai berikut.

Philips J. Vermonte mengemukakan pendapatnya mengenai Indonesia sebagai kekuatan yang baru muncul mengimplikasikan bahwa Indonesia mendapat peran kepemimpinan dalam ASEAN. Kepemimpinan Indonesia seringkali disebutkan sebagai tingkatan “kepemimpinan intelektual”. Indonesia telah menyediakan

“kepemimpinan intelektual” untuk jangka waktu yang panjang di dalam ASEAN. Akan tetapi, dapatkah Indonesia melenturkan ototnya pada isu-isu tertentu? Jawabannya adalah tidak. Akhirnya, kebijakan luar negeri dimulai dari dalam. Kesalahan terbesar Indonesia adalah dalam negeri, baik politik, lembaga, dan kepemimpinan yang bermasalah. Jika kita gagal dalam mengatur dalam negeri untuk dapat tetap konsisten dalam pemerintahan demokrasi, maka citra kita sebagai demokrasi baru tidak akan seperti kerajaan pasir yang dapat dengan mudah dihapuskan.<sup>8</sup>

Kajian berikutnya dalam tulisan Bantarto Bandoro, *“Indonesia Makes Itself Heard Globally”*<sup>9</sup>. Dalam artikel ini dimuat pernyataan yang dikemukakan Presiden Yudhoyono bahwa kebijakan luar negeri Indonesia akan lebih fleksibel terhadap politik internasional. Beliau juga mengatakan bahwa Indonesia tetap akan meneruskan konsep “Politik Luar Negeri Bebas dan Aktif”.<sup>10</sup> Reorganisasi yang dilakukan terhadap Menteri Hubungan Luar Negeri dibutuhkan untuk menunjukkan citra diri yang baru dalam skema internasional.<sup>11</sup> Dalam hal ini, Indonesia lebih fokus untuk meningkatkan peran dan eksistensi di arena internasional. Kesempatan ini berguna bagi Indonesia dapat digunakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam segi pengaruh terhadap negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

---

<sup>8</sup> Philips J. Vermonte. “Commentary: Where is the Beef? Indonesia’s Foreign Policy during SBY’s Era”. Dalam *THE INDONESIAN QUARTERLY*, Vol.42, No.3-4, Special Issue 2014, hal 291.

<sup>9</sup> Bantarto Bandoro, *“Indonesia Makes Itself Heard Globally”*. Dalam *THE INDONESIAN QUARTERLY*, Vol.36, No.1, 2008), hal 13.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 14.

Ali Martin dan Sugiarto Pramono pernah menulis suatu jurnal dengan judul “Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Regional: Studi Perbandingan Uni Eropa dan ASEAN”.<sup>12</sup> Mereka menjelaskan mengenai fenomena integrasi yang terjadi di dunia, khususnya studi mengenai kawasan Eropa dan Asia Tenggara. Dalam penelitian ini memuat suatu penemuan bahwa terjadinya integrasi melalui suatu proses yang panjang. Perbandingan menunjukkan bahwa Uni Eropa lebih matang untuk melakukan integrasi dibandingkan dengan ASEAN. Selain itu, beberapa faktor pendorong integrasi terjadi ditemukan perbedaan yang signifikan antara Uni Eropa dan ASEAN. Pada intinya, penelitian ini menghasilkan bahwa ASEAN belum siap untuk melakukan integrasi jika dibandingkan dengan Uni Eropa. Adanya kebutuhan untuk mempersiapkan diri lebih matang lagi agar proses integrasi ini dapat berhasil dan memberikan dampak baik bagi negara-negara anggota di kawasan Asia Tenggara.

### **1. 5. Kerangka Pemikiran**

Proses pembuatan kebijakan luar negeri merupakan salah satu hal penting yang akan ditempuh setiap negara yang telah dinyatakan merdeka dan memiliki kedaulatan negara. Suatu definisi yang standar menyatakan bahwa politik luar negeri itu adalah politik untuk mencapai tujuan nasional dengan menggunakan segala

---

<sup>12</sup> Ali Martin dan Sugiarto Pramono, “Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Regional: Studi Perbandingan Uni Eropa dan ASEAN”. *Spektrum: Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, Vol. 8. No. 1, Januari 2011, hal 25-43.

kekuasaan dan kemampuan yang ada.<sup>13</sup> Penjelasan tersebut belum menjelaskan sepenuhnya alasan dari tujuan pelaksanaan politik luar negeri tersebut dan hubungannya dengan politik dalam negeri, peristiwa-peristiwa domestik, dan kepentingan nasional.<sup>14</sup>

Lebih mendalam lagi, Kebijakan Luar Negeri (*foreign policy*) merupakan suatu alat yang digunakan oleh pemerintahan negara berdaulat terhadap aktor-aktor lainnya di luar negeri untuk mencapai suatu kepentingan tertentu.<sup>15</sup> Selain itu, Mark R. Amstutz mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai tindakan eksplisit dan implisit dari pejabat pemerintah yang dirancang untuk mempromosikan kepentingan nasional melampaui batas-batas teritorial suatu negara.<sup>16</sup> Gagasan mengenai kedaulatan dan wilayah membantu upaya pemahaman konsep luar negeri (*foreign*) sedangkan, kebijakan (*policy*) berakar pada konsep pilihan.<sup>17</sup> Jadi, kebijakan luar negeri sebagai suatu pedoman yang melibatkan tindakan negara ke luar dalam pertimbangan wilayah dan kedaulatan negara.

Pembelajaran mengenai kebijakan luar negeri sangatlah kompleks yang melibatkan aspek-aspek eksternal maupun internal suatu negara.<sup>18</sup> Istilah yang

---

<sup>13</sup> Suffri Yusuf, SH., "Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri: Sebuah Analisis Teoretis dan Uraian tentang Pelaksanaannya". (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989), hal 110.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Aleksius Jemadu, "Politik Global dalam Teori dan Praktik". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 61.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Yanyan Mochamad Yani, "Politik Luar Negeri", yang disampaikan secara lisan pada acara Ceramah Sistem Politik Luar Negeri bagi Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Sesko TNI AU) Angkatan ke-44 TP 2007. Bandung, 16 Mei 2007.

<sup>18</sup> James N. Rossenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, "World Politics: An Introduction". (New York: The Free Press, 1976), hal 15.

dikemukakan oleh Henry Kissinger mengenai “*foreign policy begins when domestic policy ends*”, menunjukkan analisis kebijakan luar negeri berada di antara aspek internasional dan aspek domestik.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kebijakan luar negeri sebagai area penyelidikan berbeda yang menghubungkan studi mengenai hubungan internasional (perilaku negara-negara dalam berhubungan satu sama lain dalam politik internasional) dengan studi mengenai politik domestik (fungsi dari pemerintah dan hubungan antara individu, kelompok individu, dan pemerintah).<sup>20</sup> Penggabungan kedua studi ini memberikan suatu analisis lebih mendalam dalam dinamika politik yang terjadi di dunia internasional.

Kajian kebijakan luar negeri sebagai suatu sistem, rangsangan dari lingkungan internasional dan domestik sebagai input yang mempengaruhi suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam proses konversi menjadi output.<sup>21</sup> Hal ini mengacu pada pemaknaan situasi yang berlangsung baik dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang dimilikinya.<sup>22</sup> Kemudian, dijelaskan lebih mendalam oleh Howard Lentner bahwa kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal tersebut. Istilah yang dipakai berupa faktor determinan internasional dan faktor determinan domestik. Faktor determinan internasional di

---

<sup>19</sup> Wolfram F. Hanrieder, “Comparative Foreign Policy: Theoretical Essays”. (New York: David Mc Kay Co., 1971), hal 22.

<sup>20</sup> Ryan K. Beasley, dkk, “Foreign Policy in Comparative Perspective: Domestic and International Influences on State Behavior”. (Washington, D.C., USA: Congressional Quarterly, Inc., 2002), hal 2.

<sup>21</sup> James N. Rossenau, “*The Scientific Study of Foreign Policy*”. (New York: The Free Press, 1980), hal 171-173.

<sup>22</sup> *Ibid.*

dasarkan pada sistem internasional dan situasi internasional pada suatu waktu. Sementara itu, faktor determinan domestik merujuk kepada keadaan dalam negeri berupa *highly stable* (geografis, iklim, sumber daya alam, dan populasi), *moderately stable* (budaya politik, gaya politik, dan kepemimpinan), dan *unstable* (sikap dan persepsi jangka panjang serta ketidakpastian).<sup>23</sup> Determinan yang cenderung stabil sangat lambat sehingga kemungkinan terjadi perubahan sangatlah kecil dibandingkan determinan stabil (moderat) dan tidak stabil.

Selain konsep di atas, dalam penelitian ini, penulis akan memakai teori neorealisme. Neorealisme menyatakan negara-negara independen nyata dan beroperasi dalam sistem internasional yang anarki.<sup>24</sup> Kenneth Waltz mengemukakan bahwa unit negara terhadap sistem internasional akan ‘dibedakan oleh kemampuan mereka lebih besar atau lebih kecil dalam melakukan tugas-tugas yang serupa.’<sup>25</sup> Struktur suatu sistem akan berubah dengan adanya perubahan dalam distribusi kemampuan seluruh unit sistem.<sup>26</sup> Waltz sangat menekankan aktivitas sentral dari sistem anarki negara adalah politik-kekuasaan. Ia berpendapat bahwa perhatian mendasar dari suatu negara adalah keamanan dan kelangsungan hidup.<sup>27</sup> Penjelasan pertama mengenai paham realis yang mengkritik paham liberalis bahwa negara bekerja sama melalui institusi tetap dengan dasar keputusan mereka sendiri dan *self-*

---

<sup>23</sup> Howard H. Lentner, *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Approach*. (Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1974), hal. 105-171.

<sup>24</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, “Introduction to International Relations: Theories & Approaches” (Fourth Edition). (New York, United States: Oxford University Press Inc., 2010), hal 73.

<sup>25</sup> Kenneth Waltz, “Theory of International Politics” (1979), dikutip dalam Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Op. Cit.*, hal 74-75.

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

*interest*.<sup>28</sup> *Self-interest* ini dapat dijelaskan dalam kepentingan nasional (*national interest*) suatu negara. Negara tetap menjadi aktor utama dalam sistem internasional yang bertindak sesuai dengan prinsip *self-help* dan untuk bertahan hidup.<sup>29</sup>

Sebelum menjelaskan tentang konsep kepentingan nasional, salah satu konsep yang sangat terkenal bagi kaum neorealis yaitu “konsep power” yang dikemukakan Morgenthau. Hans J. Morgenthau mendefinisikan politik—dalam negeri maupun internasional—sebagai perjuangan memperoleh kekuasaan.<sup>30</sup> *Power*, menurut Morgenthau, “bisa terdiri dari *apa saja* yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi *semua* hubungan sosial yang mendukung tujuan (pengendalian) itu, mulai dari kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus yang dipakai oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan pikiran orang lain”.<sup>31</sup> Oleh karena itu, negara akan berusaha untuk dapat memiliki ‘*power*’ ini baik dalam bentuk *hard power* maupun *soft power*.

Para ahli sering menggunakan konsep kapabilitas sebagai sinonim dari konsep *power* namun, Coulombis dan Wolfe memisahkan keduanya. Jika kapabilitas digabungkan akan menjadi alat pengaruh yang dapat memaksa suatu negara. Sementara itu, Coulombis dan Wolfe, untuk memahami konsep *power* adalah dengan memandangnya sebagai suatu hubungan antara aktor-aktor dengan kehendak

---

<sup>28</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Op. Cit.*, hal 114-115.

<sup>29</sup> Charles W. Keggle Jr. & Eugene R. Wittkopf, “World Politics: Trend and Transformation”. (Belmont, CA: Thomson Wadsworth, 2004), hal 64.

<sup>30</sup> Hans. J. Morgenthau, “Politics Among Nations” dikutip dalam Mohtar Mas’oed, “Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi”. (Jakarta: LP3ES, 1990), hal 135-136.

<sup>31</sup> *Ibid.*

yang berbeda.<sup>32</sup> Mereka memilih menerapkan konsep *power* sebagai campuran dari berbagai unsur penerapan pengaruh, mereka tidak menyetujui *power* hanya dengan daya paksa, karena itu berarti mengabaikan kenyataan bahwa politik juga meliputi dimensi lain yang mencerminkan kerja sama, kompromi, solidaritas, dan keuntungan timbal balik.<sup>33</sup> Pembagiannya berupa *tangible power* (militer) dan *intangible power* (diplomasi). Intinya, Couloumbis dan Wolfe melihat *power* bukan hanya dalam konteks daya paksa (*use of force*) melainkan adanya unsur pengaruh (*influence*) suatu negara juga.

Konsep kedua yaitu kepentingan nasional (*national interest*). Konsep kepentingan nasional sebenarnya masih bersifat abstrak dan ambigu. Kebutuhan suatu negara mendasari terciptanya suatu kepentingan nasional. Kepentingan nasional secara konseptual untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara.<sup>34</sup> Konsep kepentingan nasional adalah kelangsungan hidup (*survival*).<sup>35</sup> Artiannya kelangsungan hidup suatu negara dalam berhubungan dengan negara lainnya di kancah internasional. Morgenthau juga mengemukakan kepentingan nasional sebagai kemampuan minimum negara-bangsa adalah melindungi identitas fisik, politik dan kulturalnya dari gangguan negara-bangsa lain.<sup>36</sup> Hal ini dapat disimpulkan dalam pola

---

<sup>32</sup> H. James Wolfe & Theodore A. Couloumbis, "Introduction to International Politics: Power & Justice" (1978), dikutip dalam Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", *Loc. Cit.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> P. Anthonius Sitepu, "Studi Hubungan Internasional". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 163.

<sup>35</sup> Hans. J. Morgenthau, "Politics Among Nations" dikutip dalam Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", *Op.Cit.*, hal 164-166.

<sup>36</sup> *Ibid.*

kerjasama yang ada di setiap perkumpulan komunitas maupun dalam kegiatan organisasi manapun.

Kaitan kepentingan nasional dan kepentingan regional? Kepentingan nasional mendahului kepentingan regional. Konsep Morgenthau yang menjelaskan organisasi internasional dilihat sebagai suatu alat kebijakan negara.<sup>37</sup> Aliansi yang bermanfaat harus dilandasi oleh keuntungan dan keamanan timbal-balik negara-negara yang ikut serta, bukan pada ikatan-ikatan ideologis atau moral. Suatu aliansi regional yang tidak betul-betul memenuhi kepentingan negara yang ikut serta (seperti yang didefinisikan oleh pemerintahannya), tidak mungkin bertahan atau tidak akan efektif dalam jangka panjang.<sup>38</sup> Dalam kerjasama regional, walaupun terdapat perbedaan kultur namun suatu negara tersebut memiliki tujuan tertentu maka, negara itu akan tetap ikut serta sampai kepentingan nasionalnya tercapai.

Kemudian tahapan integrasi Bela Balassa dipakai untuk menggambarkan integrasi ekonomi ASEAN dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Tahapan ini tidak serta merta harus sesuai aturan namun, dapat ada tahapan yang dapat dilangkahi atau dihilangkan. Terdapat enam tahapan integrasi ekonomi sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Tahapan Integrasi Bela Balassa**

Tahapan	Keterangan
<i>Preferential Trading</i>	Blok perdagangan yang memberikan keistimewaan untuk

---

<sup>37</sup> Hans J. Morgenthau, "Politics Among Nations", dikutip dalam Clive Archer, "International Organization" (Third edition). (London; New York: Routledge, 2003), hal 123.

<sup>38</sup> *Ibid.*

- Arrangement (PTA)* produk-produk tertentu dari negara dengan melakukan pengurangan tarif namun tidak menghilangkannya sama sekali.
- Free Trade Area (FTA)* Suatu kerjasama dimana tarif dan kuota antarnegara anggota dihapuskan namun, masing-masing negara tetap menerapkan tarif mereka masing-masing terhadap negara bukan anggota.
- Custom Union (CU)* Merupakan FTA yang meniadakan hambatan pergerakan komoditi antarnegara anggota dan menerapkan tarif yang sama terhadap negara bukan anggota.
- Common Market (CM)* Merupakan CU yang juga meniadakan hambatan-hambatan pada pergerakan faktor-faktor produksi (barang, jasa, aliran modal). Kesamaan harga dari faktor-faktor produksi diharapkan dapat menghasilkan alokasi sumber yang efisien.
- Economic Union* Merupakan suatu CM dengan tingkat harmonisasi kebijakan ekonomi nasional yang signifikan (termasuk kebijakan structural).
- Total Economic Integration* Penyatuan moneter, fiskal, dan kebijakan sosial yang diikuti dengan pembentukan lembaga supranasional dengan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh negara anggota.

Sumber: Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global.<sup>39</sup>

## 1. 6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. 6. 1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif-empiris. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dalam memahami suatu tradisi metodologi berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia.<sup>40</sup> Peneliti membangun penyelidikan secara kompleks, gambaran holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari informan, dan melakukan studi dalam keadaan alamiah.<sup>41</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif berokus pada berbagai metode, melibatkan interpretatif, pendekatan alamiah terhadap subyek. Hal ini berarti peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam keadaan alamiah, mencoba untuk menjelaskan atau menafsirkan suatu fenomena dalam hal makna orang yang dibawa ke peneliti. Metode penelitian kualitatif melibatkan pembelajaran yang digunakan dan koleksi dari berbagai pokok empiris.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Aswin Kosotali dan Gunawan Saichu, “Integrasi Ekonomi: Konsep Dasar dan Realitas” dalam Sjamsul Arifin, dkk, “Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Strategi Asean di Tengah Kompetisi Global”. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal 32-33.

<sup>40</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (USA: Sage Publications, Inc., 1998), hal 15.

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Norman Denzin & Yvonna Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. (White Plains, NY: Longman, 1994). Dalam buku John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (USA: Sage Publications, Inc, 1998), hal 15.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Penelitian secara deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau prevalensi fenomena, atau memberikan prediksi tentang hasil tertentu.<sup>43</sup> Metode yang digunakan ini dapat menjelaskan kepentingan nasional Indonesia dalam pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

### **1. 6. 2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan Undang-Undang Dasar 1945, dokumen resmi, maupun *website* resmi pemerintah. Selain itu, teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan dan studi literatur berupa buku, jurnal, artikel, disertasi, penelitian lainnya, dan internet.

### **1. 7. Sistematika Penyajian**

Dalam sistematika penyajian penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya menjadi empat bab, sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan

---

<sup>43</sup> Lucienne T. M. Blessing & Amaresh Chakrabarti, *DRM: A Design Research Methodology*. (London: Springer Science and Bussines Media, 2009), hal 76.

penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metodologi dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penyajian.

**BAB II**, penulis akan menggambarkan proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

**BAB III**, penulis akan menjabarkan dan menganalisis faktor-faktor determinan politik yang mempengaruhi proses pengambilan kebijakan luar negeri Indonesia terkait integrasi ekonomi ASEAN melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN.

**BAB IV**, analisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam proses pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

**BAB V**, berisi mengenai kesimpulan dan inti yang didapat dalam penulisan ini serta makna yang dapat diterapkan dalam studi kebijakan luar negeri Indonesia.